
STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR): PENGARUH AIR REBUSAN JAHE DAN AROMATHERAPY MINT TERHADAP IBU HAMIL DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD MALINGPING TAHUN 2025

Oleh

Fathia De Annisa¹, Rita Ayu Yolandia², Lina Nurul Izza³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹kinkinsari1@gmail.com

Article History:

Received: 25-04-2025

Revised: 07-05-2025

Accepted: 28-05-2025

Keywords:

Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum, Air Rebusan Jahe, Aromatherapy Mint

Abstract: Latar Belakang : Mual dan muntah selama kehamilan merupakan hal umum yang sering terjadi pada awal masa kehamilan. Kondisi ini sering diabaikan karena dianggap sebagai hal normal. Banyak orang tidak menyadari bahwa mual dan muntah yang parah selama kehamilan bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Ketika mual dan muntah berkembang menjadi lebih parah, kondisi ini dikenal sebagai hiperemesis gravidarum (HEG). Tujuan : Perbandingan pengaruh pemberian air rebusan jahe dan aroma therapy mint pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Malingping tahun 2025. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Hasil Penelitian : Terdapat perbandingan pengaruh air rebusan jahe dengan aroma therapy mint pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Malingping yaitu lebih efektif penggunaan aroma therapy mint dimana perbandingannya 5:6. Kesimpulan : terdapat pengaruh pemberian air rebusan jahe dan aromatherapy mint. Pemberian aromatherapy mint lebih efektif untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

PENDAHULUAN

Semua wanita hamil mengalami proses penyesuaian fisik pasca-kehamilan sesuai dengan tahap hidup. Periode kehamilan pertama di tengah kehamilan menyebabkan mual dan muntah pada wanita hamil (emesis gravidarum). Mual, muntah selama kehamilan adalah hal alami yang dapat dirasakan pada banyak wanita hamil, terutama pada awal kehamilan. Ini terjadi di malam hari, biasanya disebut sebagai "morning sickness" di pagi hari. Dalam kebanyakan kasus, mual dan mual ringan, terkontrol secara konservatif, dan tidak menyebabkan gejala sekunder pada janin. Muntah parah dengan mual lebih dari 10 kali sehari selama kehamilan yang dapat merusak janin atau bahan disebut gravidarum

hyperemesis (Mandriawati, 2018)

Mual dan muntah selama kehamilan merupakan hal umum yang sering terjadi pada awal masa kehamilan. Kondisi ini sering diabaikan karena dianggap sebagai hal normal. Banyak orang tidak menyadari bahwa mual dan muntah yang parah selama kehamilan bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Ketika mual dan muntah berkembang menjadi lebih parah, kondisi ini dikenal sebagai *hyperemesis gravidarum* (HEG) (suryono, A., Nugraha, F.S., Akbar, F., & Armiyati, 2020)

World Health Organization (WHO) jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan didunia. Angka kejadian *hyperemesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka keejadian yang beragam mulai dari negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *hyperemesis gravidarum* ini terus meningkat hingga mencapai 15 % (WHO, 2021).

Di Indonesia, ada 50-90% kasus muntah dari wanita hamil. Keluhan tentang mual selama kehamilan awal berkisar antara 50-75%. Di Indonesia, ibu mencapai data hingga 14,8 menggunakan Hyperemetsi gravidarum. Mual dan muntah dimulai sekitar minggu ke -6 kehamilan dan biasanya menurun secara dramatis selama tahap awal kehamilan (sekitar minggu ke -13). Mual dan muntah tidak menyebabkan kematian pada wanita hamil, tetapi hanya nutrisi dan kekurangan cairan. Drepereemesis gravidarum buruk bagi kesehatan ibu dan bayi. Untuk menerima perawatan segera, wanita hamil harus segera dirawat di rumah sakit. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021)

Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2023 mencatat prevalensi *hyperemesis gravidarum* sekitar 1,8%, dengan sebagian besar kasus terjadi di wilayah yang memiliki akses kesehatan terbatas. Di kabupaten lebak prevalensi *hyperemesis gravidarum* tercatat antara 2 - 3% dari seluruh ibi hamil di puskesmas daerah, yang dikaitkan dengan kondisi sosial - ekonomi dan kurangnya dukungan suami.

Hyperemesis gravidarum harus segera ditangani, karena jika tidak dapat menyebabkan dampak buruk bagi ibu dan janin. Dampak tersebut meliputi penurunan berat badan, peningkatan kadar bikarbonat (alkalosis), penurunan kadar glukosa darah (hipoglikemi), dehidrasi, asidosis, gangguan elektrokardiografik, kelemahan otot, gangguan psikologis, hingga komplikasi serius seperti ruptur esofagus, perdarahan retina, kerusakan ginjal, IUGR (*intrauterine growth restriction*), dan IUFD (*intrauterine fetal death*). (Rahman *et al.*, 2023)

Penelitian dari Abidah *et al.*, (2022) menyatakan ada penurunan tingkat frekuensi hiperemesis gravidarum yang signifikan setelah meminum seduhan jahe $p=0,157$ pada kelompok kontrol, $p < 0,05$. Meminum herbal jahe emprit sebanyak 2,5 g diiris dan diseduh dengan 250 ml air mineral panas ditambah satu sendok makan gula pasir (10 g) skemudian diminum dua kali sehari selama empat hari bisa mengurangi hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian oleh Sharifzadeh *et al.*, (2018) dengan meminum jahe 500 mg dua kali sehari diberikan selama empat hari juga menunjukkan efektivitas dalam mengurangi mual muntah jahe.

Ginger (*Zingiber Officinale*) adalah tanaman herbal yang sangat populer di Asia, termasuk Indonesia. Di inger ia memiliki banyak manfaat kesehatan dan telah menjadi genetik. Jahe tersedia dalam berbagai bentuk persiapan, seperti bubuk, akar segar, tablet,

kapsul, dan sirup (McParlin et al., 2016). Dalam jahe, jahe bukan hanya obat tradisional, tetapi sering kali merupakan makanan sehat atau minuman. Jahe berisi setidaknya 19 komponen koneksi yang berguna untuk tubuh. Efektivitas jahe dianggap berasal dari koneksi alami yang disebut jahe gulungan dan shagaol. Kedua koneksi telah terbukti memiliki aktivitas anti-anti-prevensi (anti-ERI) yang efektif dengan memblokir pembawa koneksi kimia, serotonin. Koneksi ini menyebabkan lambung berkontraksi, menghalangi otot-otot gastrointestinal, melonggarkan dan melemah, memungkinkan mual dan muntah pada wanita hamil (Lazdia & Putri, 2020).

Kemudian ada penelitian yang menyatakan meneteskan aromaterapi daun mint sebanyak lima tetes pada bola kapas dan meletakkannya 1 cm di bawah hidung, kemudian menarik napas dalam-dalam sebanyak tiga kali melalui hidung pada saat merasa mual dan dilakukan empat kali sehari selama empat hari dapat memengaruhi mual muntah. Meskipun tingkat keparahan mual muntah pada ibu hamil masing-masing kelompok intervensi menurun secara signifikan $p < 0,001$ (Joulaeerad et al., (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usila et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aroma terapi peppermint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil dengan nilai p -value=0,001.(Usila et al., 2022)

Daun mint mengandung minyak esensial yang mentol dan memiliki efek anestesi ringan untuk meredakan kram dan kejang lambung. Daun mint juga memiliki efek asam karminasic dan anti-SPA, yang berfungsi di usus kecil saluran usus lambung, memungkinkan Anda untuk menghembuskan mual dan memfasilitasi sistem pencernaan (Wulandari, 2020).

Sesuai dengan data awal penulis di bulan July sampai dengan September 2024, jumlah ibu hamil yang melakukan antenatal care sejumlah 445 orang di Poli Kandungan dan Kebidanan RSUD Malingping dengan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 52 orang. hal ini mengalami kenaikan dari ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2021 sebanyak 8 orang, 2022 sebanyak 28 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 51 orang, baik yang melakukan rawat jalan ataupun rawat inap.

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan pengkajian mengenai "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe dan Aroma Therapy Mint terhadap Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD Malingping tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah studi tentang bentuk deskripsi, atau menjelaskan fenomena atau fakta penelitian sebagaimana adanya. Studi kasus hanya ditafsirkan sebagai proses pemeriksaan yang terperinci dan terperinci untuk peristiwa tertentu. Studi kasus terbatas pada lokasi dan waktu dan kasus yang diselidiki dalam bentuk peristiwa, kegiatan, atau individu. (Riyanti, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu hamil Trimester 1 yang mengalami Hiperemesis Gravidarum. Pada penelitian ini sampel sebanyak 2 orang dimana 1 sampel menggunakan intervensi pemberian Air rebusan jahe dan 1 sampel pemberian aromaterapi mint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Yang Diberikan Intervensi Air Rebusan Jahe

Tabel 1
Tabel Hasil Asuhan Kebidanan Responden 1
Dengan Air Rebusan Jahe

	Responden 1		
	Intervensi Air Rebusan Jahe		
Kunjungan	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Skore	13	11	6
Tingkat HEG	Berat	Sedang	Ringan

Berdasarkan tabel analisis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat mual dan muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi air rebusan jahe. Yang menunjukkan bahwa air rebusan jahe dapat mengurangi tingkat mual dan muntah pada ibu hamil. Pada responden 1, air rebusan jahe ini sangat bermanfaat karena memiliki efek yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, serta dapat melancarkan darah dan saraf – saraf bekerja dengan baik yang hasilnya ketegangan bisa di cairkan, kepala menjadi segar, mual muntahpun ditekan. jahe juga memiliki rasa pedas yang dapat menghangatkan tubuh. Kesimpulannya, air rebusan jahe merupakan intervensi yang cukup efektif diberikan untuk penurunan tingkat mual muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Hasil Analisa Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum yang Diberikan Intervensi Aromatherapy Mint

Tabel 2
Tabel Hasil Asuhan Kebidanan Responden 2
Dengan Aromatherapy mint

	Responden 2		
	Intervensi Aromatherapy Mint		
Kunjungan	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Skore	13	10	5
Tingkat HEG	Berat	Sedang	Ringan

Berdasarkan tabel analisis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat mual dan muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromatherapy mint. Yang menunjukkan bahwa aromatherapy mint dapat mengurangi tingkat mual muntah pada ibu hamil. Pada responden 2, aroma therapy mint ini sangat bermanfaat karena memiliki efek relaksasi dan meredakan mual dalam beberapa menit setelah dihirup atau digunakan. Aromatherapy mint juga dapat berinteraksi dengan sistem saraf pusat, khususnya bagian yang bertanggungjawab atas sensasi mual, sehingga dapat meredakan mual dengan efektif. Aromatherapy mint juga dapat mengurangi rasa tidaknyaman di perut, mempercepat pergerakan usus, dan meningkatkan nafsu makan. Kesimpulannya, aromatherapy mint merupakan intervensi yang sangat efektif diberikan untuk penurunan tingkat mual muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Perbandingan Hasil Asuhan Pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 3
Tabel Perbandingan Hasil Asuhan Antara
Responden 1 dan Responden 2

Responden	Kunjungan					
	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3	
	Skore	Tingkat Heg	Skore	Tingkat Heg	Skore	Tingkat Heg
Responden 1 diberikan air rebusan jahe	13	Berat	11	Sedang	6	ringan
Responden 2 diberikan aromatherpy mint	13	Berat	10	Sedang	5	ringan

Berdasarkan perbandingan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden 1 pada saat diberikan airrebusan jahe terjadi penurunan tingkat mual dan muntah dimana pada observasi pertama skore 13 (berat) menjadi skore 11 (sedang) dan pada observasi terakhir skore mengalami penurunan menjadi 6 (ringan). Sedangkan pada responden ke 2 pada saat diberikan intervensi aromatherpy mint obesrvasi pertama skore 13 (berat) mengalami penurunan menjadi 10 (sedang) da pada observasi terakhir skore menurun menjadi 5 (ringan).

Berdasarkan perbandingan diatas terdapat penurunan mual dan muntah pada kedua responden yang di berikan intervensi yang berbeda. Dan penurunan mual dan muntah pada ibu hamil yang diberikan aroma therapy mint mengalami penurunan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang di berikan air rebusan jahe.

Sehingga pengkaji berasumsi bahwa pemberian aroma therapy mint dan air rebusan jahe keduanya dapat berguna untuk mengurangi tingkat mual dan muntah pada ibu hamil. Dan ibu hamil yang diberikan intervensi aroma therapy mint lebih cepat menurunkan tingkat mual dan muntah dibanding dengan pemberian air rebusan jahe.

Pembahasan

Kondisi mual dan muntah berlebihan yang terjadi selama kehamilan, biasanya dimulai pada trimester pertama dan dapat berlangsung lebih lama. Berbeda dari mual muntah biasa selama kehamilan (morning sicknes), hiperemesis gravidarum sering menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, dan malnutrisi. Hiperemesis gravidarum mempengaruhi sekitar 0,5 – 2% dari kehamilan dan biasanya berlangsung hingga minggu ke 20 atau lebih. Kondisi ini juga dikaitkan dengan komplikasi yang lebih serius seperti dehidrasi berat dan gangguan nutrisi, (McCarthy, F. P., Khasan, A. S., & McElroy,2021).

Air rebusan jahe dan Aromatherapy mint pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat menurunkan tingkat mual dan muntah secara efektif, ibu hamil yang diberikan intervensi air rebusan jahe dan aromatherapy mint dan dengan ibu hamil yang tidak di berikan intervensi tersebut.

Penelitian oleh Abida et al. (2022) menyatakan bahwa frekuensi hiperemesis grvida setelah mengambil seduhan jahe p=0,157 pada kelompok kontrol memiliki penurunan yang signifikan dalam hiperemesis gravidarum, p < 0,05. Jahe yang masuk Ramuan Pinacman dipotong hingga 2,5 g, diseduh dengan 250 ml air mineral panas dan 1 sendok makan gula (10 g) dan kemudian diminum dua kali sehari selama empat hari bisa mengurangi

hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian oleh Sharifzadeh et al., (2018) dengan meminum jahe 500 mg dua kali sehari diberikan selama empat hari juga menunjukkan efektivitas dalam mengurangi mual muntah jahe $P < 0,0001$, vitamin B6 $P = 0,012$, dan plasebo $P = 0,03$. Jahe dan vitamin B6 lebih efektif dibandingkan plasebo ($P = 0,039$ dan $P = 0,007$). Aromaterapi yang paling efektif terhadap upayah penurunan rasa mual muntah pada ibu hamil trimester 1 adalah aromaterapi lemon 0,847 (sangat kuat) dibandingkan aromaterapi pappermint (daun mint) 0,580 (cukup kuat). Aromaterapi adalah efek non-farmakologis dari menggunakan minyak esensial dan dapat membantu meningkatkan penyakit fisik dan mental pada wanita hamil, terutama dalam kasus mual dan muntah (Anwar, 2024).

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan pada kedua responden yang diberikan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum yaitu, intervensi air rebusan jahe dan aromatherapy mint untuk menurunkan tingkat mual dan muntah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa mual dan muntah. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya tingkat mual dan muntah pada ibu setelah diberikan intervensi air rebusan jahe dan intervensi aromatherapy mint. Sebelum di berikan intervensi tersebut ibu mengalami tingkat mual dan muntah berat membuat ibu hamil merasakan ketidaknyamanan, nyeri di perut, lemas, mulut terasa pahit, akibat dari mual dan muntah berlebih. Pada kedua responden ini walaupun di berikan intervensi yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk menurunkan tingkat mual dan muntah pada ibu hamil.

Pengaruh pemberian air rebusan jahe dalam penurunan hiperemesis gravidarum

Berdasarkan hasil wawancara pada responden 1, ibu hamil mengatakan usia kehamilan yang menginjak 15 minggu merasa tidak nyaman, lemas, bila masuk makanan di muntahkan kembali, kadang mual dan muntah lebih dari 10 kali kadang sampai tidak keluar makanan, nyeri di perut akibat mual yang berelebihan. Sesuai dengan teori bahwa hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berat yang terjadi selama kehamilan, biasanya dimulai pada trimester pertama dan berlangsung lama. Hiperemesis gravidarum mempengaruhi sekitar 0,5 – 2 % dari kehamilan dan biasanya berlangsung hingga minggu ke 20 atau lebih. Kondisi ini juga dikaitkan dengan komplikasi yang lebih serius seperti dehidrasi berat dan gangguan nutrisi. (McCarthy, F.P., Khasan, A. S., & McElroy, 2021).

Faktor hormonal, terutama kadar hormon human chorionic gonadotropin (HCG), merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan hiperemesis gravidarum. Peningkatan kadar hCG pada trimester pertama kehamilan sering kali berkorelasi dengan puncak gejala hiperemesis gravidarum (Verbeg, M. F. G., Gillot, D.J., & Al – Fardan, 2005) yang didukung oleh penelitian yang baru oleh Trogstad et al (2022).

Pada responden 1 ibu hamil yang di berikan intervensi air rebusan jahe, yang dikonsumsi selama 7 hari dalam 2 kali pemberian di waktu pagi setelah sarapan pagi dan pada sore hari setelah makan sore. Dari data subyektif sebelum diberikan intervensi frekuensi mual dan muntah nilai PUQE adalah 13 (berat) setelah di lakukan intervensi didapatkan penurunan nilai PUQE 11 (sedang) dan di obeservasi terakhir didapatkan penurunan nilai PUQE 6 (Ringan). Jahe berisi 19 komponen yang membantu tubuh, satu gulungan jahe, koneksi paling penting. Ini juga jelas memiliki aktivitas anti-aktivitas yang efektif (anti-era) dalam memblokir serotonin pembawa koneksi kimia. Koneksi ini berarti bahwa perut berkontraksi dan otot -otot di saluran pencernaan Binger adalah carminy,

bahan yang dapat menghilangkan gas dari perut, ini mengurangi perut kembung.

Ginger adalah pabrik dengan jutaan real estat yang sudah lama dikenal. Jahe adalah salah satu rempah-rempah penting. Rimpang adalah banyak manfaat, terutama sebagai bumbu dalam hidangan, minuman, permen, dan rempah-rempah tradisional. Manfaat pertama dari inger adalah isi minyak esensial yang memiliki efek menyegarkan dan blok muntah. Hasilnya adalah mencairkan kebanggaan, menyegarkan kepala Anda, mual dan muntah. Aroma inger yang harum dihasilkan oleh minyak atsiri, tetapi dokter juga memanaskan tubuh dan menyebabkan rasa pedas yang akan membuat Anda berkeringat. (Santi Siregar, 2021)

Penelitian oleh Abida et al. (2022) menyatakan bahwa frekuensi hiperemesis gravida setelah mengambil $p=0,157$ pada kelompok kontrol memiliki penurunan yang signifikan dalam hiperemesis gravidarum, $p < 0,05$. Jahe yang masuk Ramuan Pinacman dipotong hingga 2,5 g, diseduh dengan 250 ml air mineral panas dan 1 sendok makan gula (10 g) dan kemudian diminum dua kali sehari selama empat hari bisa mengurangi hiperemesis gravidarum (Sharifzadeh et al. 2018).

Studi ini sejalan dengan hasil analisis penelitian (Thomson et al., 2014). Ini menyatakan bahwa jahe adalah pilihan non-farmakologis yang tidak efektif dalam mengobati mual dan muntah pada wanita hamil. Manfaat mencakup mual dan muntah juga dapat dilihat dalam penelitian yang menunjukkan perbedaan dalam frekuensi rata-rata mual pada wanita hamil sebelum dan sesudah beberapa jahe (Ningih et al., 2020). Selama empat hari, dua jahe diminum dua kali sehari, hingga 2,5 gram jahe, muntah terjadi pada wanita hamil di awal kehamilan (Ningih et al., 2020).

Menurut asumsi penulis bahwa adanya pengaruh pemberian ari rebusan jahe terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini karena adanya kandungan dari jahe seperti minyak atsiri (bisabolene, cineol, hellandrene, ciral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberena, zingiberol. Serta rasah yang khas dari jae dan juga romanya yang memiliki khasiat aroma terapi. Rasa khas dari jahe yang sangat tajam dapat membuat perut hangat dan nyaman dan mengurangi mual dari muntah. Rasa pedas yang ditemukan pada jahe disebabkan oleh Zingeron, sedangkan aroma khas jahe dibahas oleh Ginger Velol.

Pengaruh pemberian aroma therapy mint terhadap penurunan hiperemesis gravidarum

Berdasarkan hasil wawancara pada responden 2, ibu hamil mengatakan usia kehamilan yang menginjak 12 minggu merasa tidak nyaman bila mencium aroma masakan, lemas, nafsu makan berkurang, bila masuk makanan di muntahkan kembali, kadang mual dan muntah lebih dari 10 kali kadang sampai tidak keluar makanan, lidah terasa pahit, gampang merasa haus. Sesuai dengan teori bahwa hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berat yang terjadi selama kehamilan, biasanya dimulai pada trimester pertama dan berlangsung lama. Hiperemesis gravidarum mempengaruhi sekitar 0,5 – 2 % dari kehamilan dan biasanya berlangsung hingga minggu ke 20 atau lebih. Kondisi ini juga dikaitkan dengan komplikasi yang lebih serius seperti dehidrasi berat dan gangguan nutrisi. (McCarthy, F.P., Khasan, A. S., & McElroy, 2021).

Pada responden 2 yang diberikan intervensi aromatherapy mint yang diberikan selama 7 hari pada waktu pagi haridan sore hari. dari data subjektif sebelum di berikan

intervensi frekuensi mual muntah nilai PUQE 13 (berat), setelah diberikan aromatherapy mint terjadi penurunan skor mual muntah menjadi 10 (intensitas sedang) dan pada observasi ke tiga skor mual muntah menjadi 5 (intensitas ringan). Daun mint juga dikenal sebagai peppermint, dan nama ilmiah *Mentha Piperita* adalah tanaman herbal yang sangat terkenal di seluruh dunia. Daun mint dikenal sebagai obat yang aman dan efektif untuk pengobatan mual dan muntah pada wanita hamil. (Yusmaharani, Maliza & Ratih, 2021) Daun mint mengandung peppermint, minyak esensial, dan dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis persiapan dalam bentuk teh mint, aromaterapi dan rasa manis koin. (Nora Beli, St. Tilapia Ramadani, 2020)

Aromaterapi peppermint (*metapippelita*) memiliki tingkat aroma yang sangat tinggi, dengan aroma dingin, menyegarkan dan kuat dari mentol, peppermint eter adalah menenangkan yang dapat diandalkan dalam kasus mual, pencernaan, dan anti-tekanan. Aromaterapi peppermint mengandung mentol (35-45%) dan menton (10-30%), yang membantu anti-transmitted ke orientasi YM dan lapisan lambung dan usus dengan menghambat kontak otot dengan serotonin dan zat lainnya. (Februari & Sanjaya, 2021)

Menurut sebuah penelitian di Zuraida 2018, Rismara 2019 dan Tutik 2020 menyatakan bahwa pemberian terapi peppermintaroma adalah untuk secara efektif mengatasi masalah mual dan muntah pada wanita hamil selama pertengahan kehamilan, dengan mentol (50%) dan mentone (10%-30%). Hasil studi Zuraida, dari 2018: minyak peppermint eter secara efektif mengurangi intensitas mual, muntah nilai muntah rata-rata pada wanita hamil sebelum dan sesudah pemberian terapi minyak puting inhalasi, dan muntah nilai muntah rata-rata 6,13. Rismara Research 2019 hasil: Aromaterapi Peppermint Oil setelah inhalasi, mayoritas wanita hamil memiliki 12 orang tanpa mual (80%). 6.13 Minyak mint lada terhirup. Ada perbedaan dalam mual rata-rata untuk muntah wanita hamil yang muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi.

Menurut asumsi peneliti pemberian aroma therapy mint efektif untuk mengurangi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dikarenakan daun mint menyebabkan tubuh terasa segar, dingin dikarenakan bahan aktif menthol 50% sehingga bisa mengurangi mual dan muntah yang dialami ibu. Aromatherapy peppermint dapat memberikan efek relaksasi dan meredakan mual dalam beberapa menit setelah dihirup atau digunakan. Peppermint juga dapat berinteraksi dengan sistem saraf pusat, khususnya yang bertanggung jawab atas sensasi mual, sehingga dapat meredakan mual dengan lebih efektif. Peppermint juga dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman diperut, mempercepat pergerakan usus, dan meningkatkan nafsu makan.

Perbandingan pengaruh pemberian air rebusan jahe dan aromatherapy mint terhadap penurunan hiperemesis gravidarum

Berdasarkan hasil analisa kedua responden dapat diketahui ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat diketahui tingkat mual dan muntah dengan kategori yang sama yaitu kategori berat dimana didapatkan hasil lembar

Pregnancy – Unique Quantification Of Emesis/Nausea (PUQE). Beberapa orang mengatakan sensasi mual disebabkan oleh peningkatan kadar estrogen karena keluhan ini terjadi di awal kehamilan. Pengaruh fisiologi hormon estrogen tidak jelas, mungkin berasal dari sistem saraf pusat akibat berkurangnya pengosongan lambung. Penyesuaian terjadi pada kebanyakan wanita hamil, meskipun demikian mual dan muntah dapat berlangsung

berbulan – bulan. (Santi Hermawati Umaroh – Nurya Kumalasari,2023).

Maka dapat disimpulkan yang diberikan intervensi air rebusan jahe dan aromatherapy mint sama sama mengalami penurunan mual muntah yang signifikan. Namun ibu hamil yang mendapatkan intervensi aromatherapy mint memiliki lebih banyak penurunan dibandingkan dengan ibu hamil yang diberikan intervensi air rebusan jahe yaitu dengan perbedaan selisih 5: 6. Dimana aromatherapy mint lebih berpengaruh pada penurunan hiperemesis gravidarum.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh air rebusan jahe terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD Malingping tahun 2025, yang ditunjukkan oleh Responden 1 sebelum di berikan air rebusan jahe tingkat mual dan muntah berada pada nilai indeks berat, setelah di berikan air rebusan jahe ada penurunan skore mual dan muntah pada angka 6 (intensitas ringan).
2. Ada pengaruh aroma therapy mint terhadap ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD Malingping tahun 2025, yang ditunjukkan oleh Responden 2 sebelum di berikan aroma therapy tingkat mual dan muntah berada pada nilai indeks berat, setelah diberikan aroma therapy ada skore penurunan mual muntah pada angka 5 (Intensitas ringan).
3. Terdapat perbandingan pengaruh air rebusan jahe dengan aroma therapy mint pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Malingping yaitu lebih efektif penggunaan aroma therapy mint dimana perbandingannya 5:6

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ai Yeyeh, R. (2018). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Trans Info Media.
- [2] Broussard, K., Mullin, P. M., Fejzo, M. (2023). The Role of Genetics in Hyperemesis Gravidarum: A Meta-Analysis. BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology, 130(5), 726–733.
- [3] DIANA, Sirlil; SUMARNI, Sumarni. Terapi Non Farmakologi Terhadap Mual Muntah dan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil: a Literatur Review. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2024, 24.2: 1542-1554
- [4] Faramarzi, M., & Zarifian, A. (2021). Psychological Stress and Hyperemesis Gravidarum: A Cohort Study (21(1)). BMC Pregnancy and Childbirth.
- [5] Fiaschi, L., Nelson-Piercy, C., & Deb, S. (2016). Clinical, Psychological and Economic Burden of Hyperemesis Gravidarum. BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology, 123 (6), 890–898.
- [6] Fitra, Y. N. (2023). Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe Merah Terhadap. 5, 813–819. I, P. (2017). Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan). Nuha Medika.
- [7] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- [8] Louisa, M., Hartanto, D. D., & Sylvia, M. (2020). Perancangan Komunikasi Visual Pengenalan Manfaat Aromaterapi Bagi Kesehatan Melalui Produk Aromaterapi. Jurnal DKV Adiwarna, 1(16),1–7.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10342>

- [9] Mandriawati, G. (2018). Asuhan Kebidanan Kehamilan. EGC.
- [10] MAHENDRAN, Ganesan; RAHMAN, Laiq-Ur. Ethnomedicinal, phytochemical and pharmacological updates on Peppermint (*Mentha× piperita* L.)—A review. *Phytotherapy Research*, 2020, 34.9: 2088-2139.
- [11] McCarthy, F. P., Khashan, A. S., & McElroy, N. R. (2021). Hyperemesis Gravidarum: Epidemiology, Outcomes, and Treatment. *BMJ*.
- [12] MUTIA, Fatma; HARAHAHAP, Masnawati. GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMASBATANGTORU TAHUN 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 2024, 9.1: 138-144.
- [13] NOVELIA, Shinta; WOWOR, Tommy Jemmy Fransiscus; AMELIA, Amelia. Pengaruh Air Rebusan Jahe terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2023, 5.3: 991-996.
- [14] O'Donnell, A. M., Byrne, S., & Khashan, A. (2023). Pregnancy-Related Factors in Hyperemesis Gravidarum (23(1)). *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- [15] Parwitasari, C. D., Utami, S., & Rahmalia, S. (2015). Perbandingan efektivitas pemberian rebusan jahe dan daun mint terhadap mual muntah pada ibu hamil. *Perbandingan*, 1, 1-10.
- [16] Purwaningsih, L. (2023). Pengaruh Aroma Terapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post-General Anestesi Dengan Operasi Apendektomi Perforasi. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(01), 1038-1048. <https://doi.org/10.54402/isjnm.v3i01.364>
- [17] Rahman, N. M., Ashari, A., & Ramadani, A. (2023). Edukasi Hamil tentang Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Video Edukasi Di Desa Bijawang Kabupaten Bulukumba. *Journal of Community Services*, 5(1), 15-22.
- [18] Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y. (2019). Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rsud Ajibarang. *Journal of Bionursing*, 1-13.
- [19] Santi Siregar, M. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Dan Nifas Di Praktek Bidan Nelly Marliana Harahap, S. Keb Di Kota Padangsidempuan. *Repository.Unar.Ac.Id*. [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3082/1/DWI PUTRI HARAHAHAP.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3082/1/DWI%20PUTRI%20HARAHAHAP.pdf)
- [20] Sari ZED. (2018). Perbedaan Efektivitas Pemberian Essensial Oil Peppermint dan Aroma Terapi Lavender terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Baso Kabupaten Agam Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(4).
- [21] Soa, U. O. M., Amelia, R., & Octaviani, D. A. (2018). *Jkb.V8I2.3745*. 8(2), 157-167.
- [22] Suryono, A., Nugraha, F. S., Akbar, F., & Armiyati, Y. (2020). Combination of Deep Breathing Relaxation and Murottal Reducing Post Chemotherapy Nausea Intensity in Nasopharyngeal Cancer (NPC) Patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26714/mki.3.1.2020.24-31>
- [23] Usila, D., Masthura, S., & Desreza, N. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak
- [24] Peppermint (Daun Mint) Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 887-897.
- [25] World Health Organization. (2021). Millenium Development Goals. Yanti, D. (2020).

- Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. PT. Adiatma Refika.
- [26] Zhang, Y., Cantor, R. M., & Macgibbon, K. (2021). Family Aggregation of Hyperemesis Gravidarum: A Longitudinal Study. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 224(3), 230.e1-230.e7

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN